

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Tenun Di Kelompok Usaha Tenun Kada Situru' Desa Balla Kabupaten Mamasa

Eulogian Austro Pampang . L^{1)*}, Djusniati Rasinan²⁾, Mira La'bi Bandhaso³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus

¹⁾Alamat email: eulogianaustro@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the significant impact of training on the quality of woven products at the Kelompok Usaha Kada Situru' in Desa Balla, Kabupaten Mamasa. The population in this study consists of members working at the Kelompok Usaha Tenun Kada Situru' in Desa Balla, Kabupaten Mamasa. The sample size in this study is 44 respondents. Sampling was done by providing written statements or questions to respondents working at Kelompok Usaha Tenun Kada Situru' in Desa Balla, Kabupaten Mamasa, to be answered. The data analysis methods used in this study include correlation coefficient analysis (r), coefficient of determination (r^2), and the t-test. The results show that the training provided significantly influences the improvement of the quality of woven products, with a positive relationship between the intensity of training and the quality of the products produced by the business group members. These findings are expected to contribute to developing more effective training programs and policies to improve the quality of woven products and support the sustainability and competitiveness of woven products in the local market.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelatihan terhadap kualitas tenun di Kelompok Usaha Kada Situru', di Desa Balla, Kabupaten Mamasa secara signifikan. Populasi dalam penelitian ini yaitu para anggota yang bekerja di Kelompok Usaha Tenun Kada Situru' di Desa Balla Kabupaten Mamasa. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 44 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang bekerja di Kelompok Usaha Tenun Kada Situru' di Desa Balla Kabupaten Mamasa agar kiranya dijawab. Analisis data yang digunakan yaitu analisis, koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (r^2) dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan secara signifikan mempengaruhi peningkatan kualitas produk tenun yang dihasilkan, di mana terdapat hubungan positif antara intensitas pelatihan dengan kualitas produk yang dihasilkan oleh para anggota kelompok usaha. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas tenun, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing produk tenun di pasar lokal.

Kata kunci : Pelatihan, Kualitas Tenun

1. PENDAHULUAN

Tenun adalah salah satu warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan ekonomi yang sangat tinggi di banyak daerah, termasuk di Indonesia. Keahlian dalam menenun sudah ada sejak berabad-abad lalu dan terus diperlakukan hingga kini, baik sebagai bagian dari tradisi maupun sebagai sumber mata pencarian. Tenun tidak hanya sekadar kain, tetapi juga mengandung nilai sejarah dan identitas yang mendalam bagi masyarakat yang menghasilkannya. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan industri tekstil modern, produk tenun menghadapi tantangan yang cukup besar, baik dari sisi kualitas, kuantitas, maupun daya saing di pasar. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara agar kualitas produk tenun dapat terus ditingkatkan, salah satunya melalui program pelatihan bagi para pengrajin tenun.

Pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan sesuai dengan yang diinginkan oleh instansi yang bersangkutan. Setiap pelatihan sebagai upaya untuk

mencapai peningkatan produktivitas kerja suatu perusahaan/instansi tidak terlepas dari pengaruh, baik pengaruh dari dalam dan dari luar instansi tersebut. Pengaruh ini menuntut setiap organisasi instansi agar meningkatkan pelayanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Dengan adanya peningkatan kualitas pelayanan, diharapkan dapat tercipta kepuasan pelanggan yang lebih baik serta memperkuat kepercayaan dan loyalitas terhadap organisasi tersebut. masyarakat yang makin meningkat. Pelatihan dalam suatu organisasi mempunyai peran yang sangat penting dan akan menentukan kelangsungan hidup organisasi itu sendiri. Dari pelatihan apapun bentuknya tingkatannya pada hakikatnya akan menuju pada suatu perubahan perilaku, baik secara individual maupun berkelompok. Bagi suatu organisasi atau perusahaan adanya orang-orang terampil didalam organisasi tersebut mempunyai arti sangat penting karena organisasi akan berfungsi dengan efektif jika ditangani oleh orang-orang yang mempunyai keterampilan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada meraka. Sebagai salah satu cara

untuk meningkatkan kemampuan dan menciptakan sumber daya manusia yang terampil, pelatihan atau training sangat diperlukan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kualitas tenun. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengukuran perubahan kualitas produk tenun setelah peserta mengikuti pelatihan dalam aspek teknik, desain, dan pengelolaan produksi. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pelatihan dalam teknik menenun, penggunaan alat tenun yang lebih efisien, pemahaman tentang pewarnaan alami dan sintesis yang ramah lingkungan, serta pelatihan dalam manajemen usaha.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada pengrajin tenun memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan lembaga yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia agar dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengrajin tenun. Dengan adanya pelatihan yang tepat, diharapkan para pengrajin dapat meningkatkan kualitas produk tenun mereka, sehingga dapat bersaing di pasar lokal dan internasional, serta memberikan dampak ekonomi yang positif bagi komunitas pengrajin tenun.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk pengembangan industri tenun, tetapi juga untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya yang sangat berharga ini dalam konteks yang lebih modern dan berdaya saing. Pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga dapat mencakup pengembangan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu, karena itu penulis tertarik mengambil judul “ Pengaruh pelatihan terhadap kualitas tenun. Keterampilan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Pelatihan yang dimulai oleh Ibu Ester dan dilanjutkan oleh anaknya menunjukkan kesinambungan pengetahuan antar generasi, dengan dukungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kerjasama ini memperkuat pengembangan keterampilan masyarakat, membuka peluang baru, dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah melalui pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan setelah pelatihan juga penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta dalam meningkatkan kinerja mereka.

Selain itu, pelatihan yang terus-menerus dan pembaruan materi pelatihan seiring perkembangan industri juga penting untuk menjaga relevansi

keterampilan yang diajarkan, sehingga peserta tetap dapat bersaing dalam pasar yang dinamis. Karena Proses evaluasi ini dapat dilakukan melalui umpan balik langsung dari peserta

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sumber daya manusia adalah pengetahuan kerja turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada karyawan. Karyawan yang bekerja dengan pengetahuan tinggi merupakan harapan setiap perusahaan karena karyawan yang berpengetahuan dapat bekerja sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh perusahaan, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan tujuan perusahaanpun dapat tercapai. Pengetahuan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan yang berkualitas, sehingga kualitas kerja karyawan yang bersangkutan pada akhirnya akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tepat waktu. Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seorang karyawan berupakemampuan untuk mengenai memahami, menyadari dan mengahayati suatu tugas atau pekerjaan karena itu, pengetahuan seseorang karyawan dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal serta pengalaman(SHELEMO, 2023).

Pelatihan secara umum adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi individu agar dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Pelatihan dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, mulai dari pelatihan formal hingga informal, dan dapat diadakan di berbagai tempat seperti perusahaan, lembaga pendidikan, atau komunitas. Oleh karena itu, karyawan membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Pelatihan (training) merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Pelatihan memiliki potensi untuk menyelaraskan para karyawan dengan strategi-strategi perusahaan sedangkan produktivitas kerja karyawan adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Wahyuningsih, 2019)

Dalam konteks organisasi, pelatihan sering kali digunakan untuk mempersiapkan karyawan menghadapi tantangan baru, meningkatkan produktivitas, serta memperkenalkan teknologi atau prosedur baru yang akan diterapkan. Dengan pelatihan yang tepat, karyawan tidak hanya berkembang secara profesional, tetapi juga merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya. Ini berujung pada peningkatan kinerja individu dan kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Pelatihan profesional mencakup hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan.

Kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya,

kemampuan tersebut meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian yang dihasilkan, kemudahan dioperasikan dan diperbaiki, dan atribut lain yang berharga pada produk secara keseluruhan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kinerja, daya tahan, kesesuaian dengan spesifikasi, fitur, reliabilitas, estetika dan kesan kualitas (Prawira & Sukardi, 2019) sedangkan menurut (Amir, 2018) mengatakan bahwa “ Kualitas produk merupakan salah satu faktor penentu kepuasan konsumen karena kualitas produk yang baik akan menciptakan, mempertahankan dan menjadikan konsumen loyal”.

Berikut adalah beberapa jenis kualitas yang umum dikenali dalam konteks produk, termasuk tenun:

a. Kualitas Fisik

Mengacu pada karakteristik fisik produk, seperti bahan, tekstur, kekuatan, dan daya tahan. Dalam tenun, ini mencakup ketebalan kain, kerapatan jahitan, dan kualitas serat yang digunakan.

b. Kualitas Estetika

Merujuk pada nilai keindahan atau daya tarik visual suatu objek, karya seni, atau desain. Berkaitan dengan aspek visual dan daya tarik produk, termasuk desain, warna, dan motif. Kualitas estetika sangat penting dalam tenun karena produk harus menarik bagi konsumen.

c. Kualitas Fungsional

Merujuk pada seberapa baik produk memenuhi fungsinya. Dalam konteks tenun, ini mencakup kenyamanan, kemudahan perawatan, dan seberapa baik kain berfungsi sesuai dengan penggunaannya.

d. Kualitas Kultural

Mengacu pada nilai-nilai dan warisan budaya yang tercermin dalam produk. Kualitas ini penting dalam tenun tradisional, di mana setiap motif dan teknik memiliki makna budaya yang mendalam.

Kualitas dapat dipahami sebagai kemampuan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Juran memperkenalkan konsep "triad kualitas," yang meliputi kualitas sebagai kebebasan dari cacat, kesesuaian dengan tujuan, dan keseluruhan kinerja. Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa kualitas bukan hanya tanggung jawab departemen tertentu, tetapi merupakan komitmen seluruh organisasi untuk mencapai kepuasan pelanggan. Model ini mengukur kesenjangan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka terhadap layanan yang diterima, memberikan wawasan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kelompok tenun dapat lebih memahami harapan konsumen dan mengarahkan upaya peningkatan kualitas mereka dengan lebih efektif. Produk atau layanan yang memberikan nilai lebih akan lebih dihargai oleh konsumen, meskipun tidak selalu harus menjadi yang paling mahal atau terbaik secara mutlak. Oleh karena itu, kualitas sering kali diukur

dalam konteks manfaat yang diterima oleh pelanggan dibandingkan dengan harga yang mereka bayar.

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran yang menjadi landasan dalam melakukan suatu penelitian atau penulisan karya ilmiah. Sederhananya, ini adalah peta konseptual yang menjelaskan hubungan antara berbagai teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka yang relevan dengan topik yang sedang diteliti., sehingga model kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Memahami Variabel dalam Penelitian ini dalam penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi dua variabel utama:

1. Variabel X (variabel independen)

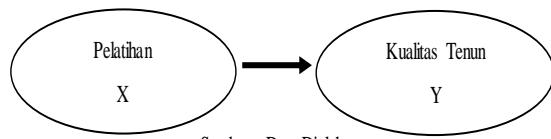
Pelatihan dan Pendidikan Keterampilan teknik menenun yang baik diperoleh melalui pelatihan formal atau informal. Pendidikan tentang jenis-jenis benang, pola, dan teknik menjalin sangat penting.

2. Variabel Y (dependen)

Dengan mengidentifikasi dan mengukur variabel Y yang tepat, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkannya.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penulis mencoba memberikan jawaban sementara terhadap hasil penelitian ini, sebagai berikut : “Diduga Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas tenun di kelompok usaha tenun Kada’ Situru desa Balla Kabupaten Mamasa”.

3. METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan November sampai Desember 2024. Penelitian ini akan dilakukan di Kelompok Tenun Kada’ Situru’ Desa Balla Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat yang terkenal dengan kerajinan tenunnya., dengan fasilitas yang mendukung untuk interaksi langsung dengan pengrajin dan analisis produk tenun.

Menurut Sugiyono (2014:115) dalam (Istiqomah Qodriani Fajrin, 2018) menyatakan bahwa.“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota di kelompok usaha Kada' Situru di Desa Balla Kabupaten Mamasa sebanyak 102 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut juga dapat diartikan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Berikut adalah rumus dasar yang sering digunakan untuk menentukan ukuran sampel:

Dengan demikian sampel yang dibutuhkan adalah 44 orang, jadi yang menjadi target penelitian ini adalah yang dianggap telah mewakili populasi.

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji koefisien korelasi Product Moment. Koefisien korelasi product moment digunakan untuk menguji dua variable, apakah kedua variable tersebut terdapat hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun rumus koefisien korelasi product moment (*Tulus Winarsunu, 2009:70*) sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

N = Banyaknya pasangan nilai X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrad nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui persentase sambungan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model, mampu menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Dengan kata lain, meskipun r^2 adalah indikator yang penting, penggunaannya harus disertai dengan pemahaman konteks dan analisis lebih lanjut, terutama jika model lebih kompleks. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dengan rumus yaitu:

$KD = (r^2) \times 100\%$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t -tabel. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel

terikat. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan yaitu:

$$th = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

th = t hitung

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah data atau Frekuensi Penelitian

Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak

Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 ditolak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelatihan terhadap kualitas tenun di Kelompok Usaha Tenun Kada Situru Desa Balla, Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, diperlukan penentuan identitas responden. Dalam penelitian ini, responden yang dimaksud adalah para anggota di Kelompok Usaha Tenun Kada Situru Desa Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, yang berjumlah 44 orang. Karakteristik responden akan menggambarkan identitas mereka sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sampel yang terlibat. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja.

Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik responden juga berguna untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencakup berbagai kelompok dengan latar belakang yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan aplikatif. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Tenun di Kelompok Usaha Tenun Kada Situr' Desa Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. Selain itu, analisis terhadap karakteristik responden juga memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor individu yang mungkin mempengaruhi hasil pelatihan, seperti tingkat keterampilan, dan pengalaman kerja sebelumnya dalam industri tenun. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur dampak pelatihan terhadap kualitas tenun secara keseluruhan, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor demografis dan pengalaman kerja dapat memengaruhi efektivitas pelatihan tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas tenun dan keberlanjutan usaha tenun di Kelompok Usaha Tenun Kada Situru, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi lokal di Desa Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa.

Uji Korelasi Pearson digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas

(X) dan variabel terikat (Y). Rumus untuk analisis Pearson Product Moment Correlation adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{44(20554) - (944)(956)}{\sqrt{44(20370) - (944)^2} \sqrt{44(20870) - (956)^2}}$$

$$r = \frac{(904376) - (902464)}{\sqrt{(896280) - (891136)(918280)(913936)}}$$

$$r = \frac{1912}{\sqrt{5144} \times 4344}$$

$$r = \frac{1912}{\sqrt{22.345.536}}$$

$$r = \frac{1912}{4727,107}$$

$$r = 0,404$$

Tabel 1
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval	Keterangan
0,00-0,199	Sangat kurang berpengaruh
0,20-0,399	Kurang berpengaruh
0,40-0,599	Cukup berpengaruh
0,60-0,799	Berpengaruh
0,80-1,000	Sangat berpengaruh

Sumber : DRS Riduwan,M.B.A (2005:228)

Berdasarkan data yang diolah menggunakan), dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan (X) dan kualitas tenun (Y) di Kelompok Usaha Tenun Kada Situru. Hasil uji signifikansi (Sig. 2-tailed) menunjukkan nilai $0,006 < 0,05$, yang berarti korelasi antara Pelatihan dan kualitas tenun signifikan. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

Selain itu, berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlation) sebesar 0,404, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang antara pelatihan dan kualitas tenun. Hal ini berarti bahwa ketika pelatihan meningkat, kualitas tenun juga cenderung meningkat. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa faktor pelatihan memiliki peran penting terhadap kualitas tenun di Kelompok Usaha Tenun Kada Situru' Kabupaten Mamasa.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = (0,404)^2 \times 100 \% = 16,4 \%$$

$$= 0,161604 \times 100 \% = 16,4 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas bahwa pengaruh pelatihan terhadap kualitas tenun sebesar 16,4 % Sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,6 % di pengaruhi oleh faktor lain.

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu tabel yang digunakan adalah distribusi tabel t dengan $dk = n-2$. Ketentuan yang digunakan untuk mengambil keputusan atau kriteria pengujian, jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$, maka terima H_0 dan H_a yang berarti tidak signifikan. Nilai t hitung sebagai berikut :

$$t = 0,404 \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0,404 \frac{\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-(0,404)^2}}$$

$$t = 0,404 \frac{\sqrt{42}}{\sqrt{1-0,164}}$$

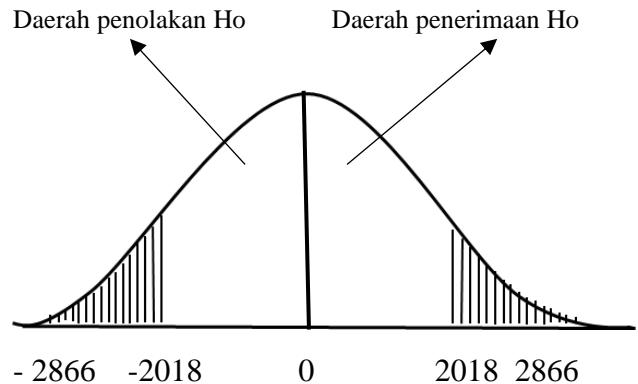
$$t = 0,404 \frac{6,481}{0,915}$$

$$t = 0,404 \times 7,086$$

$$t = 2,866$$

$$dk = n-2 = 44-2 \quad t_{tabel} = 2.018$$

Jadi uji t menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dan kualitas tenun . Nilai t yang di peroleh adalah 2.866 dengan nilai p-value 0,006, jadi bisa disimpulkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $2.018 < 2.866 < 2.018$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas tenun.



Tabel 2

Koefisien Korelasi SPSS

Correlations			
		pelatihan	kualitas Tenun
pelatihan	Pearson Correlation	1	.404**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	44	44
kualitas Tenun	Pearson Correlation	.404**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah SPSS

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.164	.144	1.40217
a. Predictors: (Constant), pelatihan				

Tabel 4
Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.753	2.790	4.929	.000
	Pelatihan	.372	.130	.404	.2866 .006

A. Dependent Variable: Kualitas Tenun

5. PENUTUP

Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan olah data langsung yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian pada Kelompok Usaha Kada Situru' Desa Balla Kabupaten Mamasa, dapat disimpulkan

1. Hasil pengujian hipotesis koefisien korelasi pearson product moment, Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations), terdapat korelasi positif antara pelatihan dan kualitas tenun yang cukup berpengaruh. Korelasi ini menunjukkan hubungan signifikan yang mengindikasikan bahwa pelatihan memiliki peran penting terhadap kualitas tenun.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi, Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan

memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas tenun. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pelatihan tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel kualitas tenun.

3. Hasil pengujian hipotesis uji t, hasil dari uji t menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dan kualitas tenun. Melalui pemjelasan di atas maka dapat disimpulkan "Pelatihan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas tenun"

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti bermaksud mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan pelatihan terhadap kualitas tenun Kelompok Usaha Tenun Kada Situru' Desa Balla Kabupaten Mamasa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melihat keterbatasan keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan sumber ide bagi pengembangan penelitian ini dimasa yang akan datang, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada pimpinan Kelompok Usaha Tenun Kada Situru' Desa Balla Kabupaten Mamasa untuk lebih meningkatkan pelatihan kepada karyawan, baik dari segi internal maupun eksternal, yang dapat berengaruh positif terhadap kualitas tenun yang dihasilkan dan memiliki peran penting dalam pengembangan harus mampu memberikan pelatihan yang optimal guna meningkatkan kualitas tenun, karena semakin baik pelatihan yang diberikan, semakin berkualitas pula produk tenun yang dihasilkan oleh karyawan.
2. Bagi karyawan meningkatkan kinerja, baik kemampuan intelektual maupun interpersonal serta selalu mengembangkan kerjasama demi tercapainya kelancaran kerja dan perkembangan individu, kelompok, dan organisasi.
3. Meningkatkan pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan sehingga meningkatkan kualitas tenun, dan meningkatkan nilai jual tenun, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Notebook Acer Pada Pt . Genius Alva Makassar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 515–526.

Enggal, T. W., Bukhori, M., & Sudaryanti, D. (2019). Analisa Bauran Pemasaran Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Baju di Beberapa Departement Store di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2),

JURNAL MANEKSI VOL 14, NO. 01, MARET 2025

61–70.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.116>

Ilman, J. (2017). *pengaruh kualitas produk*. 5(2), 14–23.

Istiqomah Qodriani Fajrin. (2018). *Istiqomah Qodriani Fajrin*.

Liana, Y., Putri, I., Djafri, T., & Priyo, D. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Melalui Kepuasan Konsumen Pada Perusahaan Shopee. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 12(1), 77–85.
<https://doi.org/10.51747/ecobuss.v12i1.1866>

Milah, A. A. R. S. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Semangat Kerja. *Repositori Universitas Siliwangi*, 1–152.

Mokhtar, N. R., & Susilo, H. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (Penelitian tentang Pelatihan pada Calon Tenaga Kerja Indonesia di PT Tritama Bina Karya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(6), 19–26.

Novrita, P. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) PEKANBARU. *Skripsi*, Univeristas Islam Riau.

Praviria, E. Y., & Sukardi. (2019). Volume 4 | Nomor 1 | Maret 2019. *Jurnal Fokus*, 9(1), 64–75.

Saputra, R. (2020). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Distro Label Store Pekanbaru. *Skripsi*, 23.
https://repository.uir.ac.id/6149/1/RIDHO_SAPUTRA.pdf

Sitepu, M. R. M. (2019). *Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pt . Antarmitra Sembada Cabang Medan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan*.

Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta*, 60(April), 91–96.

2024. (ا. ع. احمد جاسم, & فهيم سليمان). pelatihan. *Sports Culture*, 15(1), 72–86.
<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>